



Manajemen Tim Produksi pada Program Acara *Pesona Indonesia* di TVRI Stasiun Kalimantan Selatan (Studi Kasus pada Tim Produksi TVRI Stasiun Kalimantan Selatan)

Riska Ayulestari K¹, Fahrianoor²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Surel: riskaayulestari097@gmail.com

Abstrak. Stasiun TVRI Kalimantan Selatan berusaha untuk menciptakan program-program yang menampilkan keindahan dan kekayaan budaya serta adat istiadat Kalimantan Selatan. Salah satu program unggulan yang disiarkan adalah *Pesona Indonesia*. Manajemen dianggap sebagai alat kontrol yang penting dalam mengembangkan ide, mengumpulkan informasi, dan memastikan proses penayangan atau penerbitan program berjalan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen komunikasi digunakan dalam program *Pesona Indonesia* di TVRI Kalimantan Selatan untuk mempertahankan dan meningkatkan keberlangsungannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, mengandalkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan utama adalah tim produksi yang terlibat dalam program *Pesona Indonesia*. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen tim produksi dalam program *Pesona Indonesia* menerapkan beberapa langkah, yaitu: (1) perencanaan awal sebelum memulai produksi, (2) pengorganisasian untuk memaksimalkan kerja sama tim dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, (3) pengarahan dalam menjalankan proses produksi untuk memastikan sistem berjalan dengan baik, dan (4) evaluasi setelah program tayang guna meningkatkan kualitas program berikutnya. Dengan menerapkan manajemen yang komprehensif ini, tim produksi program *Pesona Indonesia* di TVRI Kalimantan Selatan dapat menghasilkan konten yang menarik, berkualitas, dan sesuai dengan harapan penonton.

Kata Kunci: Manajemen, Produksi, *Pesona Indonesia*, TVRI Kalimantan Selatan

Cara Sitasi: Ayulestari K, R., & Fahrianoor. (2024). Manajemen tim produksi pada program acara *pesona Indonesia* di TVRI stasiun Kalimantan Selatan (Studi kasus pada tim produksi TVRI stasiun Kalimantan Selatan), 1(2): 178-191.

PENDAHULUAN

Pada tanggal 24 Agustus 1962, didirikan stasiun televisi pertama di Indonesia dengan tujuan untuk memperkenalkan Indonesia ke dunia internasional sekaligus memperingati Asian Games ke-4 di Jakarta. Pada saat itu, stasiun televisi ini menyiarkan acara langsung dari halaman Istana Merdeka Jakarta menggunakan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt. Setelah sukses dalam menyiarkan Asian Games, Yayasan Televisi Republik Indonesia (TVRI) dibentuk pada tanggal 20 Oktober 1963 di bawah pimpinan langsung Presiden Republik Indonesia.

TVRI, sebagai lembaga penyiaran yang bernama sesuai dengan nama negara, bertujuan untuk mempromosikan citra bangsa melalui penyiaran acara-acara berskala internasional, serta untuk memajukan kehidupan masyarakat dan mempererat persatuan sosial. Namun, pada era reformasi, status organisasi TVRI mengalami perubahan yang tidak stabil seiring pergantian pimpinan pemerintahan, menyebabkan ketidakjelasan status lembaga ini.

Kondisi ini kemudian diperbaiki dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2000, yang menetapkan TVRI sebagai badan hukum Perusahaan Jawatan (Perjan). Peraturan ini secara resmi mengakui peran TVRI sebagai lembaga penyiaran yang melayani kepentingan publik, sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari pemerintah, bukan sekadar media yang memperjuangkan atau membela kepentingan tertentu.

Setelah era reformasi, TVRI diatur sebagai lembaga penyiaran publik sesuai dengan Undang-Undang Penyiaran No. 32 tahun 2002. Undang-undang ini mengamanatkan TVRI untuk melayani kepentingan masyarakat secara demokratis, memengaruhi pembuatan kebijakan publik, serta menjaga independensi dari intervensi politik dan dominasi ekonomi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13 tahun 2005 menetapkan bahwa TVRI bertugas menyediakan informasi, pendidikan, dan hiburan yang sehat, serta berperan sebagai kontrol sosial dan perekat dalam masyarakat, sambil melestarikan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan prinsip netral, independen, dan non-komersial.

Lembaga Penyiaran Publik seperti TVRI memiliki ciri khas yang membedakannya dari lembaga penyiaran lainnya seperti swasta, komunitas, dan berlangganan, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) diwajibkan untuk beroperasi secara independen dan non-komersial, serta memiliki tanggung jawab mulia untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dengan nilai-nilai yang berorientasi pada pelayanan publik dan kebijakan negara.

Sebagai stasiun televisi yang dimiliki oleh pemerintah, TVRI memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan program pemerintah, sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2005 mengenai Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. Hal ini sejalan dengan visi dan misi TVRI untuk menjadi saluran informasi yang melayani kepentingan publik, memajukan kesejahteraan umum, memperkaya pengetahuan masyarakat, serta melestarikan kekayaan budaya bangsa guna memperkuat persatuan nasional.

Dengan berkembangnya zaman saat ini, eksistensi televisi mulai terganggu oleh kemunculan media sosial yang berasal dari internet. Kehadiran internet telah mengubah

secara signifikan kebiasaan menonton televisi, terutama di kalangan generasi muda. Di tengah persaingan antara berbagai media massa, setiap stasiun televisi perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk menarik penonton melalui program-programnya. Setiap program televisi memiliki daya tarik dan nilai tersendiri yang saling mendukung dan menguntungkan. Televisi tetap memiliki kekuatan dalam menyediakan informasi, pengetahuan, dan hiburan bagi penonton (Mustika, 2012). Oleh karena itu, pemilik stasiun televisi harus memiliki strategi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan program-program acara mereka.

Di Kalimantan Selatan, TVRI berusaha menghadirkan program-program acara yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang kaya di daerah tersebut. Semua program acara disusun berdasarkan fakta yang ada, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat yang menonton. Upaya ini telah menghasilkan sejumlah program acara yang efektif dan bermutu tinggi, dengan TVRI Kalimantan Selatan melalui proses produksi yang kompleks dan terstruktur.

Menurut Morissan (2018), manajemen produksi adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk membuat program televisi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Proses ini melibatkan kerja sama tim yang memanfaatkan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia televisi. Manajemen produksi dalam industri televisi diterapkan untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar yang ditetapkan, dengan menggunakan teknik produksi yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Fungsi operasional produksi dalam industri televisi adalah menciptakan program siaran yang diminati penonton, sesuai dengan kebijakan perusahaan dan berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Menurut Fachruddin (2016), manajemen produksi televisi mencakup direktorat programing & production, divisi news, serta direktorat teknik & IT.

Program-program televisi pada dasarnya adalah hasil dari kebijakan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Televisi dianggap sebagai salah satu media yang paling efektif dalam menyampaikan pesan dan informasi, karena memiliki jangkauan siaran yang luas dan mampu menyampaikan informasi dengan cepat. Kemasan siaran televisi yang menarik juga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menonton atau menghabiskan waktu di depan layar televisi.

Salah satu contoh program acara yang disiarkan oleh TVRI Kalimantan Selatan adalah *Pesona Indonesia*. Program ini mendalami seni, budaya, tradisi, dan keindahan alam suatu daerah di Indonesia. Program ini difokuskan pada pariwisata di Indonesia, memperkenalkan kekayaan dan keindahan alam kepada penonton. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan beragam budaya dan destinasi wisata di setiap daerahnya menawarkan daya tarik tersendiri.

Program *Pesona Indonesia* yang diselenggarakan oleh TVRI Kalimantan Selatan berpotensi menjadi salah satu sarana untuk memajukan sektor pariwisata di Indonesia, khususnya di Kalimantan Selatan. Setiap episode dari program ini menampilkan destinasi wisata di berbagai daerah di Indonesia, sehingga penonton dapat menikmati dan mempelajari seni, budaya, dan keindahan alam dari setiap tempat yang disajikan. Program ini mengangkat berbagai aspek keindahan alam, budaya, tradisi, dan seni yang khas dari

Kalimantan Selatan, ditujukan untuk semua kalangan penonton mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Di Indonesia, banyak program televisi yang disiarkan baik di stasiun nasional maupun daerah sering kali tidak memenuhi standar penyiaran yang diatur. Sebagai akibatnya, konten-konten dari program-program tersebut cenderung bersifat negatif. Namun, TVRI, baik secara nasional maupun di daerah seperti TVRI Kalimantan Selatan, tetap berpegang pada prinsipnya dengan menyajikan program-program yang berkualitas untuk masyarakat Indonesia.

Terlihat bahwa banyak program yang diproduksi oleh TVRI, termasuk *Pesona Indonesia*, tetap menjaga sifat informatif dan edukatifnya. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, di mana TVRI memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, serta berperan sebagai kontrol sosial dan perekat sosial. Selain itu, TVRI juga berkomitmen untuk melestarikan budaya bangsa melalui penyiaran televisi yang mencakup seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam penyelenggaraan program acara televisi, manajemen memegang peranan penting. Manajemen adalah proses melakukan pekerjaan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan efektif dan efisien melalui kerjasama orang lain serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Pelaksanaan manajemen melibatkan fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Manajemen diperlukan sebagai kendali dalam mengembangkan ide, mengumpulkan informasi, dan mengelola proses penayangan atau publikasi. Tanpa manajemen yang baik, produksi materi informasi dan hiburan tidak akan berjalan dengan baik dan hasilnya mungkin tidak akan mencapai tujuan awal yang diharapkan (Fachruddin, 2016). Dalam konteks industri televisi, manajemen digunakan untuk merencanakan langkah-langkah yang diperlukan guna mempertahankan dan meningkatkan eksistensi stasiun televisi.

Dari sudut pandang ini, penting untuk diingat bahwa televisi bukan hanya sebagai alat atau media untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat melalui program-programnya, tetapi juga sebagai wadah untuk menjelaskan kepada masyarakat bagaimana proses manajemen produksi program di stasiun televisi dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen Tim Produksi Pada Program Acara *Pesona Indonesia* TVRI Stasiun Kalimantan Selatan (Studi Penelitian Pada Tim Produksi TVRI Stasiun Kalimantan Selatan).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan manajemen tim produksi pada program acara *Pesona Indonesia* di TVRI Kalimantan Selatan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas program acara tersebut?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu di mana masalah yang diselidiki akan dipecahkan dengan menggambarkan, menuliskan, memaparkan subjek atau objek penelitian seseorang atau lembaga masyarakat berdasarkan fakta-fakta yang tampak tanpa mengurangi sebagaimana adanya (Arikunto 2009). Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menekankan pada interpretasi makna serta konteks sosial yang melingkupinya. Pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang didalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, *non* perhitungan *numeric*, *situasional deskriptif*, *interview* mendalam, analisis isi, dan *story*. Jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif di mana peneliti menggunakan wawancara terbuka dalam membahas serta mendalami pandangan, perasaan, sikap, dan perilaku individu maupun sekelompok orang. Cara penelitian yang didapatkan 50 berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari masyarakat serta tindakan yang di amati. Pendekatan deskriptif bisa diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya.

Objek penelitian dalam penelitian ini pada LPP Stasiun TVRI Stasiun Kalimantan Selatan yang berada di Jl. A. Yani No.KM 6, pemurus luar, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Data primer penelitian ini diperoleh langsung di TVRI Kalimantan Selatan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara.. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:456). Peneliti mendapatkan data sekunder secara tidak langsung melalui media perantara atau yang digunakan TVRI seperti catatan atau laporan data dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini akan menyajikan hasil dari studi tentang manajemen tim produksi dalam produksi program *Pesona Indonesia* di TVRI Kalimantan Selatan. Peneliti akan menjelaskan temuan mereka dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana manajemen produksi berkontribusi dalam memproduksi, meningkatkan, dan menjaga eksistensi program *Pesona Indonesia*. Data yang dipresentasikan dalam penelitian ini berdasarkan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian serta analisis terhadap data tersebut. Data primer ini termasuk informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi langsung selama proses produksi program *Pesona Indonesia* serta melalui wawancara di lapangan.

1. Gambaran Umum Pesona Indonesia

Program Pesona Indonesia merupakan salah satu program terkemuka yang termasuk dalam Program Acara Terpadu (PAT) di TVRI. Program ini telah berlangsung sejak tahun 2017 hingga saat ini, dengan fokus utama memperkenalkan kekayaan budaya lokal dari berbagai daerah di Indonesia. Program ini mencakup aspek-aspek seperti budaya, adat istiadat, kuliner, dan berbagai kekayaan lokal lainnya. Setiap bulannya, tim produksi dari TVRI Nasional menentukan subtema yang menjadi fokus acara Pesona Indonesia, dan tema ini kemudian diimplementasikan oleh TVRI daerah.

Dengan demikian, setiap bulan penonton disajikan dengan tema yang berbeda-beda, yang mengangkat berbagai aspek kehidupan dan kebudayaan dari berbagai wilayah di Indonesia. Pesona Indonesia bukan hanya sekedar program hiburan, melainkan juga sebagai platform untuk memperkenalkan dan melestarikan keberagaman budaya, adat istiadat, kuliner, dan kearifan lokal lainnya yang menjadi bagian berharga dari warisan Indonesia.

Program ini juga berperan penting dalam memperkuat rasa persatuan dan kebangsaan di tengah keragaman budaya Indonesia. TVRI pusat dan daerah memiliki tanggung jawab untuk menyajikan konten yang beragam dan informatif kepada masyarakat. Melalui Pesona Indonesia, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan menghargai kekayaan budaya serta tradisi dari setiap daerah, sehingga warisan ini dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang.

TVRI memberikan kesempatan kepada setiap daerah untuk memperkenalkan identitasnya dan mempromosikan warisan budaya yang unik melalui program Pesona Indonesia. Acara ini ditayangkan setiap bulan pada tanggal 20, pukul 15.00-15.30 WITA di TVRI Kalimantan Selatan. Informasi ini diperoleh dari wawancara dengan Ibu Acha Hanafiah, produser program Pesona Indonesia, yang menjelaskan bahwa program ini merupakan bagian dari Program Acara Terpadu (PAT) yang dikhususkan untuk mempromosikan kearifan lokal di seluruh Indonesia.

Struktur organisasi yang diterapkan dalam program Pesona Indonesia, seperti dijelaskan oleh Bapak M. Maurisza Raferiyadi, mencakup produser eksekutif, produser, pengarah acara, pengarah teknik, kameramen, dan editor. Ini menunjukkan bahwa setiap elemen tim bekerja sama untuk menjalankan produksi acara ini dengan efisien dan efektif sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

a. Produser

Seorang produser pada program Pesona Indonesia memiliki peran penting dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi seluruh proses produksi mulai dari awal hingga akhir dengan dedikasi dan keahlian yang diperlukan. Tugasnya meliputi koordinasi tim produksi yang terdiri dari individu yang profesional dan berbakat, serta memastikan aspek-aspek krusial seperti pemilihan lokasi yang menarik, pengambilan gambar berkualitas, seleksi bintang tamu yang menarik, dan penyuntingan konten yang teliti dilakukan dengan sempurna. Produser juga bertanggung jawab untuk memenuhi standar kualitas yang ketat

yang ditetapkan oleh manajemen dan menarik perhatian pemirsa dari berbagai kalangan dengan menghasilkan dampak positif. Lebih dari sekadar menciptakan konten menarik dan berkualitas, produser bertujuan untuk memberikan pengalaman menonton yang berkesan dan mendalam kepada penonton, serta menginspirasi mereka untuk mencintai dan menghargai keindahan budaya Indonesia, khususnya di setiap daerah.

b. Program Director – Unit Manager

Seorang Program Director yang juga menjabat sebagai Unit Manager dalam program Pesona Indonesia memiliki tanggung jawab dalam perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan acara dengan fokus pada kesuksesan dan kualitas yang ditampilkan kepada khalayak. Mereka terlibat dalam mengembangkan konsep acara, memilih lokasi strategis, dan memilih tim produksi yang kompeten. Keterlibatan mereka dalam berkolaborasi dengan sponsor dan mitra acara menjadi kunci dalam memastikan kelancaran penyelenggaraan acara. Dengan kepemimpinan yang kuat dan kemampuan manajerial, tugas Program Director dan Unit Manager tidak hanya menjalankan program acara, tetapi juga menciptakan momen berkesan bagi penonton dan semua pihak terlibat.

c. Pengarah Teknik – Kameramen 1

Sebagai Pengarah Teknik dalam program Pesona Indonesia, tanggung jawabnya mencakup koordinasi aspek teknis dari tata cahaya, tata suara, tata panggung, hingga penyiaran langsung untuk memastikan setiap segmen acara berjalan lancar dan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Mereka juga bertanggung jawab untuk berkolaborasi efektif dengan tim produksi dan kru teknis lainnya untuk mendukung pelaksanaan acara yang efisien. Pengarah Teknik membuat rundown teknis yang detail untuk memandu jalannya acara secara tepat waktu dan profesional, sehingga setiap detail dapat terlaksana dengan baik. Dengan komitmen dan dedikasi, Pengarah Teknik berusaha memberikan kontribusi terbaik untuk menciptakan pengalaman menonton yang tak terlupakan dan memukau bagi penonton acara.

d. Kameramen 2

Tugas Kameramen 2 pada program Pesona Indonesia tidak hanya sebatas mengabadikan keindahan dan keunikan destinasi wisata yang dikunjungi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menangkap setiap momen secara detail untuk menciptakan visual yang menarik dan memukau bagi pemirsa. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan komposisi framing yang menarik, memperhatikan pencahayaan yang tepat, serta mengabadikan interaksi antara peserta acara dan lingkungan sekitarnya dengan natural dan autentik. Dengan keahlian yang dimiliki, Kameramen 2 memastikan bahwa setiap adegan yang diabadikan tidak hanya menghadirkan pengalaman menonton yang menarik, tetapi juga memperkaya pengalaman menonton acara Pesona Indonesia dengan lebih banyak momen berkesan bagi para penikmat acara.

e. Pengarah Suara

Peran Pengarah Suara dalam program Pesona Indonesia adalah untuk menangkap dan mengarahkan setiap suara dan suasana agar menciptakan

pengalaman audiovisual yang mengesankan bagi penonton. Tugasnya meliputi memastikan kohesivitas dan kesinambungan dalam penyampaian informasi, narasi, dan atmosfer acara dengan menggunakan teknik dan kreativitas yang sesuai dengan konsep dan tujuan acara. Dengan mendukung penciptaan atmosfer yang sesuai dengan selera dan ekspektasi audiens, Pengarah Suara berupaya menciptakan suasana yang memukau dan mengesankan bagi para penonton acara.

f. Penata Cahaya

Sebagai Penata Cahaya dalam program Pesona Indonesia, tugasnya adalah menciptakan suasana dramatis dan memukau bagi penonton dengan keahlian dan kreativitasnya dalam merancang pencahayaan yang memperindah setiap adegan acara. Dengan menggunakan perangkat canggih yang dimiliki, Penata Cahaya memastikan setiap sudut panggung dan penampilan seniman terlihat mempesona dan menarik perhatian. Dengan kemampuannya, Penata Cahaya menciptakan nuansa yang sesuai dengan tema acara untuk memperkaya pengalaman visual penonton dan memberikan kesan tak terlupakan dalam setiap momen yang ditampilkan di Pesona Indonesia.

g. Editor

Sebagai Editor pada program Pesona Indonesia, tugasnya meliputi pengeditan konten visual dan audio, penataan urutan segmen, penyuntingan narasi, serta koordinasi dengan tim produksi dan talenta untuk memastikan jalannya acara sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Editor juga bertanggung jawab untuk mengelola timeline produksi, menciptakan grafis dan efek visual yang menarik, serta mengevaluasi dan meningkatkan konten acara sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Melalui kontribusinya, Editor berperan dalam menciptakan pengalaman menonton yang menghibur, edukatif, dan inspiratif bagi penonton, serta mempromosikan kekayaan budaya Indonesia secara optimal, khususnya di Kalimantan Selatan.

2. Manajemen Produksi Siaran Tim Produksi Pada Program Acara Pesona Indonesia.

Manajemen produksi siaran merupakan proses pengelolaan yang dilakukan oleh tim produksi untuk menciptakan program acara televisi yang berkualitas. Proses ini dimulai dari tahap pra produksi dengan melakukan perencanaan program, pengumpulan data, pembuatan naskah, dan persiapan peralatan serta lokasi produksi. Saat memasuki tahap produksi, tim melakukan pengambilan gambar dan perekaman suara sesuai dengan naskah yang telah disiapkan. Komunikasi yang efektif dan koordinasi antar anggota tim sangat penting untuk memastikan kelancaran proses produksi. Selama tahap produksi, tim juga melakukan pemantauan dan pengawasan untuk mengatasi kendala yang mungkin timbul.

Setelah tahap produksi selesai, tim memasuki tahap pasca produksi. Di sini, mereka melakukan editing dan mixing audio-visual, serta menyelesaikan finalisasi hasil produksi sebelum program acara disiarkan. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan pelajaran yang dapat diterapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Manajemen produksi yang efektif menjadi

kunci utama dalam menyajikan program acara yang menarik dan mempertahankan eksistensi program acara *Pesona Indonesia* di TVRI Kalimantan Selatan.

Manajemen pra produksi dalam pembuatan program acara *Pesona Indonesia* di TVRI Kalimantan Selatan dimulai dengan beberapa tahapan yang esensial:

a. Perencanaan Program

Tim produksi melakukan perencanaan komprehensif dengan menetapkan tujuan utama program untuk memberikan informasi dan hiburan edukatif tentang kekayaan alam dan budaya Kalimantan Selatan kepada penonton. Mereka juga menetapkan target audiens untuk menyesuaikan konten program.

b. Pengumpulan Data dan Pembuatan Naskah

Tim melakukan pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara, dan observasi lapangan untuk memastikan keakuratan dan komprehensifnya informasi mengenai topik yang akan diangkat. Data ini menjadi dasar untuk menyusun naskah program yang menarik.

c. Persiapan Peralatan dan Lokasi

Selain itu, tim mempersiapkan peralatan produksi seperti kamera dan audio, serta mengevaluasi dan memilih lokasi yang tepat untuk mendukung pelaksanaan produksi dengan lancar.

Setelah tahapan pra produksi, tim memasuki tahap produksi yang meliputi:

a. Pengambilan Gambar dan Perekaman Suara

Tim kamera dan audio bertanggung jawab untuk merekam gambar dan suara sesuai dengan rencana produksi. Mereka berkolaborasi dengan talent dan tim lain untuk memastikan kualitas visual dan audio yang optimal.

b. Koordinasi dan Komunikasi Tim

Pentingnya koordinasi dan komunikasi antar tim untuk memastikan setiap elemen produksi berjalan sesuai rencana dan standar yang ditetapkan.

c. Pemantauan dan Pengawasan

Tim melakukan pemantauan aktif untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin timbul selama proses produksi, seperti masalah teknis atau logistik.

Setelah tahapan produksi selesai, tim melakukan tahap pasca produksi:

a. Editing dan Mixing

Tim editing bertanggung jawab untuk mengedit dan memadukan materi menjadi sebuah program acara yang kohesif dan menarik.

b. Finalisasi Hasil Produksi

Proses finalisasi mencakup penyesuaian terakhir untuk memastikan program acara memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

c. Evaluasi Produksi

Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan pembelajaran dari setiap tahapan produksi agar dapat diterapkan pada produksi selanjutnya.

Dengan demikian, manajemen produksi yang terencana dan terstruktur menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan program acara *Pesona Indonesia* yang informatif dan menarik bagi penonton di Kalimantan Selatan.

3. Proses Manajemen Tim Produksi Pada Program Acara Pesona Indonesia TVRI Kalimantan Selatan.

Proses manajemen produksi untuk program acara Pesona Indonesia TVRI Kalimantan Selatan dimulai dengan tahap perencanaan yang teliti. Tim produksi terlebih dahulu menetapkan tujuan program, audiens target, konten yang akan disajikan, dan jadwal produksi untuk memastikan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kalimantan Selatan. Ini bertujuan untuk menarik minat pemirsa dan memenuhi harapan mereka.

Pada tahap pengorganisasian, tim produksi dibagi menjadi beberapa divisi seperti produksi, kamera, editing, dan lainnya. Setiap divisi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, yang memungkinkan koordinasi yang efektif dan efisien di antara tim. Kolaborasi yang baik antar divisi menjadi kunci kesuksesan dalam tahap ini.

Masuk ke tahap pelaksanaan, seluruh divisi bekerja secara terkoordinasi untuk mengumpulkan materi yang diperlukan, melakukan produksi lapangan, dan menangani pasca-produksi seperti editing dan dubbing. Tim produksi memastikan bahwa semua proses sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap terakhir adalah pengawasan, di mana tim produksi melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa program yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Umpan balik dari penonton juga menjadi pertimbangan penting dalam proses ini, dengan hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang.

Dengan menerapkan proses manajemen produksi yang komprehensif ini, tim program acara Pesona Indonesia TVRI Kalimantan Selatan dapat menghasilkan konten yang menarik, berkualitas, dan sesuai dengan harapan masyarakat setempat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pemirsa dan memberikan dampak positif bagi perkembangan program acara Pesona Indonesia di Kalimantan Selatan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Manajemen Produksi.

a. Faktor Internal

Tim produksi program Pesona Indonesia TVRI Kalimantan Selatan memiliki personil yang sangat kompeten dan berpengalaman. Meskipun terbatas, setiap individu mampu merangkap beberapa peran untuk memastikan lancarnya produksi.

Komunikasi efektif dan penjadwalan yang disiplin menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola tim produksi. Kerjasama yang baik memungkinkan anggota tim untuk memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dengan baik.

TVRI Kalimantan Selatan dilengkapi dengan peralatan produksi yang memenuhi standar penyiaran, mendukung produksi program Pesona Indonesia dengan kualitas audio dan visual yang baik.

b. Faktor Eksternal

Manajemen TVRI Kalimantan Selatan memberikan dukungan penuh terhadap produksi program Pesona Indonesia, baik dari segi anggaran, peralatan produksi, maupun promosi melalui berbagai platform media.

Anggaran produksi bervariasi tergantung lokasi produksi, dengan biaya yang lebih tinggi untuk produksi di luar kota untuk mengakomodasi kebutuhan tambahan seperti akomodasi dan perjalanan dinas.

Program Pesona Indonesia berhasil menarik minat penonton dengan konten informatif dan menarik tentang kekayaan budaya Indonesia, termasuk partisipasi aktif masyarakat lokal sebagai talenta dan peran pendukung.

5. Kendala Dalam Manajemen Produksi

Meskipun TVRI Kalimantan Selatan menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, tim produksinya berhasil mengatasi tantangan ini dengan cara yang efektif. Manajemen stasiun televisi telah mengambil langkah strategis dengan mendorong setiap anggota tim untuk memiliki keterampilan yang beragam dan siap untuk mengambil peran serta tanggung jawab tambahan dalam proses produksi. Pendekatan ini memungkinkan setiap individu dalam tim untuk aktif dan proaktif dalam menjalankan berbagai tugas yang diperlukan, tidak hanya terpaku pada satu peran atau tanggung jawab tertentu. Dengan demikian, meskipun jumlah personel terbatas, tim produksi tetap mampu menghasilkan program acara Pesona Indonesia secara efisien.

TVRI Kalimantan Selatan sering menghadapi tantangan terkait tema yang ditetapkan oleh TVRI pusat. Manajemen TVRI Kalimantan Selatan menyoroti bahwa tim produksinya menghadapi berbagai kendala praktis di lapangan, terutama ketika tema yang ditetapkan dari pusat tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada di Kalimantan Selatan. Sebagai contoh, saat tema yang diberikan adalah tentang laut di akhir tahun, kondisi gelombang laut yang besar di Kalimantan Selatan sering kali tidak mendukung untuk produksi yang lancar. Hal yang sama terjadi saat tema tentang kopi diangkat pada bulan Mei, sementara tanaman kopi masih dalam fase berbunga dan belum menghasilkan buah.

Meskipun demikian, tim produksi TVRI Kalimantan Selatan tetap profesional dalam menyelesaikan tugasnya dengan mempertimbangkan situasi di lapangan dan mencari solusi kreatif agar program acara tetap sesuai dengan tema yang diberikan.

Sebagai stasiun televisi yang fokus pada pendidikan, budaya, dan sejarah, TVRI Kalimantan Selatan tidak berkompetisi langsung dengan program-program hiburan di televisi swasta. Persaingan yang dihadapi lebih berfokus pada program-program yang memiliki tema budaya dan petualangan serupa. Meskipun program-program seperti "MTMA" (My Trip My Adventure), "Jejak Petualang", dan "Si Bolang" juga menghadirkan unsur hiburan, TVRI Kalimantan Selatan tetap fokus pada mengangkat dan mempromosikan kekayaan budaya serta alam di Kalimantan Selatan dengan pendekatan yang berbeda. Dengan mengedepankan kualitas konten budaya, TVRI Kalimantan Selatan terus berupaya untuk mempertahankan minat penonton dan memberikan kontribusi yang bermakna dalam pelestarian budaya daerah.

Ini adalah upaya TVRI Kalimantan Selatan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam menghasilkan program acara yang relevan dan bermutu, sesuai dengan visi stasiun untuk mempromosikan identitas budaya lokal dan mendidik penontonnya.

6. Program Acara *Pesona Indonesia* TVRI Kalimantan Selatan

Program acara *Pesona Indonesia* dari TVRI Kalimantan Selatan bertujuan untuk mengenalkan dan mengangkat keindahan serta kekayaan alam. Program ini didesain untuk menarik dan memberikan informasi kepada masyarakat Kalimantan Selatan dari berbagai kalangan, termasuk dewasa dan kaum muda. Fokus utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan minat, khususnya generasi muda, dalam melestarikan warisan budaya lokal, yang semakin terabaikan karena pengaruh perkembangan teknologi.

Keberadaan program *Pesona Indonesia* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi penonton, terutama generasi muda, terhadap kekayaan budaya Nusantara. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang warisan budaya daerah, diharapkan mereka akan termotivasi untuk turut serta dalam upaya pelestarian nilai-nilai budaya ini, yang krusial di tengah modernisasi yang pesat.

Program ini dikembangkan oleh TVRI Pusat, dan setiap stasiun TVRI daerah, termasuk TVRI Kalimantan Selatan, mengikuti panduan dan jadwal produksi yang telah ditetapkan. Setelah proses produksi selesai di TVRI Kalimantan Selatan, program akan melewati tahap preview dan pengecekan sebelum dikirim ke TVRI Pusat untuk disiarkan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Dengan menerapkan manajemen produksi yang komprehensif, tim produksi *Pesona Indonesia* TVRI Kalimantan Selatan berhasil menciptakan konten program yang menarik, bermutu, dan relevan bagi masyarakat setempat. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan kepuasan penonton, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan program secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang terstruktur, tim ini dapat menyelaraskan semua aspek produksi mulai dari perencanaan hingga pengawasan dengan baik, sehingga menghasilkan konten yang sesuai dengan harapan penonton di Kalimantan Selatan.

Program *Pesona Indonesia* tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga merupakan sarana efektif untuk mempromosikan kekayaan budaya dan potensi daerah. Dengan konten yang informatif dan edukatif, program ini memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat dan berkontribusi positif bagi industri penyiaran di Kalimantan Selatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen tim produksi dalam program acara *Pesona Indonesia* di TVRI Kalimantan Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, tim produksi memulai dengan tahapan perencanaan yang meliputi penetapan tujuan program, target audiens, konten yang akan disajikan, dan penyusunan jadwal produksi. Setelah perencanaan, dilakukan riset terhadap konsep dan sinopsi program. Hasilnya kemudian dibahas dalam rapat tim, di mana produser memimpin diskusi tentang aspek produksi, termasuk visualisasi program. Meskipun terjadi negosiasi intensif, tim produksi berhasil mencapai kesepakatan.

Kedua, tahap pengorganisasian membagi tim menjadi divisi-divisi dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini membantu efektivitas kerja tim, karena setiap anggota dapat fokus pada tugasnya masing-masing sesuai rencana awal, yang memudahkan proses produksi berjalan lancar melalui koordinasi antar divisi yang baik.

Ketiga, dalam tahap pengarahan, pengarah acara memimpin persiapan dari pra produksi hingga produksi lapangan. Tim diarahkan untuk mengumpulkan bahan dan menentukan pesan serta visual yang akan disajikan. Sebelum produksi, dilakukan pengecekan peralatan dan pengaturan shortlist untuk memastikan kelancaran proses produksi sesuai konsep yang telah ditentukan. Pada tahap pasca produksi, dilakukan pengecekan ulang saat proses editing untuk memastikan kesesuaian dengan rencana.

Keempat, tahap pengawasan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tayangan tidak melanggar pedoman yang berlaku dan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dilakukan terhadap respons penonton, termasuk kritik dan saran yang diterima, untuk pengembangan program pada tayangan berikutnya.

Dengan menjalankan proses manajemen produksi yang komprehensif, tim produksi *Pesona Indonesia* TVRI Kalimantan Selatan berhasil menghasilkan konten program yang menarik, berkualitas, dan sesuai dengan harapan masyarakat setempat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan penonton, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan program acara secara keseluruhan.

Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti berharap dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode dan teori yang berbeda dalam mengkaji manajemen produksi program acara *Pesona Indonesia*. Tujuannya adalah untuk membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan produksi program acara dengan lebih baik. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam menyelesaikan skripsi mereka.

Dari segi praktis, berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap agar program acara *Pesona Indonesia* di TVRI Kalimantan Selatan dapat terus berkembang dan mempertahankan eksistensinya. Program ini sangat penting dalam memperkenalkan warisan budaya kepada masyarakat di daerah mereka. Disarankan kepada tim produksi untuk memperluas sumber daya manusia mereka guna meningkatkan kualitas program secara menyeluruh, baik dari aspek teknis produksi, konten, maupun interaksi dengan penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainani, M. (2023). MNC MEDIA GROUP: POLITICAL ECONOMICS ANALYSIS IN COMMUNICATION AND STRUCTURATION THEORY. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 8(1), 20-32.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. PT. Kencana Media Group: Jakarta.
- Cangara, H. (2011). *Pengantar ilmu komunikasi*.
- Cangara, H. (2014). *Perencanaan & Strategi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Djamal, H., & Fachruddin, A. (2022). *Dasar-dasar penyiaran: sejarah Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Prenada Media.
- Drs. Tommy Suprpto, M.S (2009). *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. MedPress.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*.
- Fachruddin, A. (2017). *Dasar-dasar produksi televisi: Produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter dan teknik editing*. Kencana.
- Fadilah, N., & Mony, H. (2020). Penerapan Bahasa Indonesia Jurnalistik di Media Online. *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1-19.
- Fahrianoor, F., & Sanjaya, A. (2021). Konsep batang banyu pada masyarakat tepian sungai dalam menjaga keberlanjutan sungai di Kalimantan Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 6, No. 3, pp. 1-10)*.
- Harun, R., & Ardianto, E. (2011). *Komunikasi pembangunan & perubahan sosial: perspektif dominan, kaji ulang, dan teori kritis*. Rajawali Pers.
- Ismandianto, I., & Susilawati, N. S. (2021). Manajemen Produksi Program Mimbar Agama Tvri Riau-Kepri. *Jurnal Audience*, 4(01), 28-37.
- Khoirdudin, K., & Vera, N. (2023). Manajemen Produksi Program I-Tems Di Mata Milenial Indonesia Tv. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 1-13.
- Kustiawan, W., Siregar, A. S. M. M., Nabila, F., Harahap, K. H., Aini, L., Pulungan, N. L., & Faidah, Y. (2022). Teori-Teori dalam Komunikasi Massa. *Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik*, 3(2), 41-45.
- Riinawati. 2019. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. PT. Pusaka Baru. Bantul Yogyakarta.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Ruslan, Rosady. 2001. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ruslan, Rosady. 2013. *Metode: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soedarsono, D. K. (2009). *Sistem Manajemen Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 120
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*.